

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan sebuah upaya sistematis dalam rangka menemukan suatu pemecahan dalam bidang kajian tertentu baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu sangat dibutuhkan metode yang tepat agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan efektif. Metode tersebut sangat diperlukan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terarah, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian.

Demikian pula halnya dalam pelaksanaan penelitian ini, maka pada bab III membahas mengenai metode penelitian. Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah SLB yang ada di Gugus 50 Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan alasan praktis, dimana layanan perpustakaan sekolah belum berjalan walau sudah ada sarananya dan subjek dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan peneliti relatif mudah diperoleh dari SLB-SLB tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang merupakan seorang manajerial dalam pengelolaan sekolah termasuk pengelolaan perpustakaan SLB, sehingga sangat dibutuhkan informasi darinya untuk memberi gambaran kondisi yang ada tentang perpustakaan SLB.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut:

a. Tahap I

Pada tahap I dilakukan proses pengumpulan data mengenai kondisi objektif layanan perpustakaan di SLB saat ini. Data tersebut diperoleh melalui

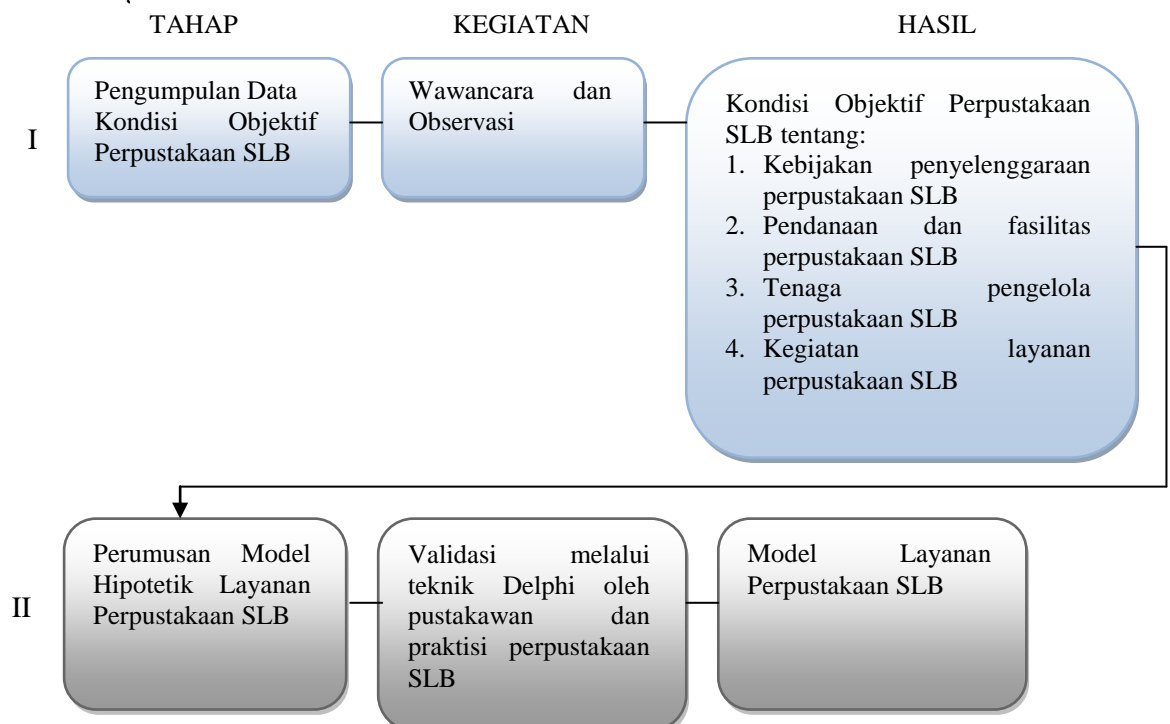
tehnik wawancara dan observasi di 10 SLB yang berada di Kabupaten Bandung.

Hasil data yang diperoleh adalah data kualitatif dan akan dianalisis.

b. Tahap II

Tahap II ini peneliti merumuskan model hipotetik layanan perpustakaan SLB yang fleksibel, adaptif, proaktif, dan kreatif berdasarkan kondisi objektif perpustakaan SLB saat ini dan kajian-kajian pustaka tentang konsep layanan-layanan perpustakaan sekolah yang ideal. Kemudian divalidasi melalui tehnik Delphi dengan sumber informasi tenaga ahli yaitu seorang pustakawan dan seorang praktisi yang berpengalaman mengelola perpustakaan SLB. Teknik Delphi yang dimaksud yaitu proses komunikasi dalam diskusi dengan tidak menghadirkan atau tidak bertatap muka dengan para ahli yang dipilih sesuai bidang yang dibahas untuk menentukan atau mengembangkan alternatif dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini untuk menentukan atau mengembangkan model layanan perpustakaan yang dapat diimplementasikan di SLB sesuai dengan berbagai kebutuhan penggunanya.

Desain penelitian dalam tahap I dan tahap II tersebut dapat diperjelas melalui gambar alur berikut:



Gambar 3.1
Alur Desain Penelitian

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kolaboratif, dimana metode deskriptif kolaboratif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah dari berbagai pertanyaan yang timbul dari masalah yang sedang dihadapi pada masa tersebut atau pada masa sekarang, bersama-sama dengan subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai kebijakan penyelenggaraan layanan perpustakaan SLB, pendanaan dan fasilitas layanan perpustakaan SLB, tenaga pengelola perpustakaan SLB, dan kegiatan layanan perpustakaan SLB.

D. Definisi Operasioal

1. Model Layanan

Model layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model hipotetik, dimulai dengan penetapan kebijakan yang tertuang dalam visi misi perpustakaan SLB, prosedur pelaksanaan kegiatan layanan, dan kerjasama perpustakaan SLB dengan instansi-instansi terkait. Kemudian teknis layanan perpustakaan SLB dengan menentukan komponen utama layanan, tujuan dan fungsi layanan, sistem akses layanan, kemudian jenis kegiatan layanan perpustakaan SLB. Kegiatan layanan perpustakaan SLB yang dimaksud dalam model hipotetik ini adalah layanan sirkulasi bahan pustaka, layanan bimbingan pembaca, layanan jam perpustakaan, layanan jam bercerita, layanan audio visual, layanan internet, layanan silang layan, layanan terpusat pepustakaan SLB.

2. Perpustakaan SLB

Perpustakaan SLB adalah perpustakaan yang berada dalam suatu SLB yang kedudukan dan tanggung jawabnya berada ditangan Kepala SLB. Perpustakaan SLB melayani peserta didik di SLB, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta orangtua peserta didik dalam memperoleh akses informasi, sumber dan media belajar, referensi dalam melakukan kegiatan pemecahan permasalahan belajar, dan penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

3. Layanan perpustakaan SLB adalah salah satu kegiatan teknis yang terdiri dari unsur komponen utama layanan, menentukan tujuan, fungsi layanan dan sistem akses layanan perpustakaan SLB, kemudian melaksanakan jenis kegiatan layanan di perpustakaan SLB yang memenuhi kebutuhan dan keperluan pengguna jasa perpustakaan SLB yakni peserta didik di SLB, guru dan tenaga kependidikan, serta orangtua peserta didik dalam memperoleh kemudahan akses informasi, sumber dan media belajar, referensi untuk mendukung dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Jenis kegiatan yang dimaksud seperti yang tercantum pada definisi operasional no 1.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Peneliti sekaligus menjadi perencana, pelaksana pengumpul data, menganalisis, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap I

a. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan melakukan wawancara secara mendalam berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan namun bersifat

terbuka agar pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan data yang diperlukan sehingga sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum tercantum dalam pedoman wawancara.

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali data secara objektif dari subyek penelitian yang merupakan pelaku/stakeholder yang langsung terlibat dalam pengelolaan perpustakaan SLB, sehingga data yang diperoleh benar-benar merupakan hasil empiris dari subyek penelitian tersebut.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali data mengenai kebijakan penyelenggaraan layanan perpustakaan SLB, pendanaan dan fasilitas layanan perpustakaan SLB, tenaga pengelola perpustakaan SLB, kegiatan layanan perpustakaan SLB.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung pengelolaan dan kegiatan di 10 perpustakaan SLB yang berada di Kabupaten Bandung. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan. Pada kegiatan observasi, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehingga peneliti hanya mengamati apa yang terjadi secara alami.

Observasi dilakukan dengan alasan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, sehingga dapat membandingkan antara keterangan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

2. Tahap II

Perumusan model layanan perpustakaan SLB dengan melakukan kajian-kajian literasi tentang konsep layanan perpustakaan sekolah yang ideal dan layanan perpustakaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan kondisi objektif perpustakaan SLB yang diperoleh melalui tahap I, juga

berdasarkan kajian-kajian literasi yang ada, maka dirumuskan rancangan model layanan perpustakaan SLB.

G. Analisis Data

1. Tahap I

Data yang diperoleh dari tahap I ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni untuk memisahkan data yang diperlukan dan kurang diperlukan.
2. Display data dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan untuk membaca dan memaknai data yang terkumpul.
3. Interpretasi data yakni menafsirkan data yang terkumpul untuk disimpulkan dengan melihat keterkaitan atau hubungan antara bagian/aspek yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diambil makna penting dari penelitian yang telah dilakukan.

Agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka dilakukan langkah-langkah secara sistematis dalam Tahap I ini yaitu:

1. Orientasi lapangan

Orientasi bertujuan untuk mengetahui pemetaan masalah yang akan diteliti sehingga jelas dan terarah. Dari kegiatan orientasi ini terinventarisir segala sesuatu yang berhubungan dengan rencana penelitian. Kegiatan orientasi memberikan bekal bagi peneliti untuk merumuskan fokus masalah dengan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian dan inilah embrio dari masalah penelitian yang akan diteliti.

2. Eksplorasi

Pada langkah ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mendukung pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data. Peneliti melakukan aktivitas wawancara dengan informan, mengumpulkan dokumen-

dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian dan fokus masalahnya serta melakukan pengamatan langsung/observasi terhadap aktivitas yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti dapat mengumpulkan data/informasi selengkap mungkin sehingga dapat dijadikan bahan analisis dan pembahasan.

3. Member check

Pada langkah ini, yang dilakukan adalah membuat laporan hasil penelitian. Maksudnya setelah seluruh data yang diinginkan telah berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan pengecekan dengan benar untuk mencapai keabsahan, serta relevansi data dengan permasalahan yang diajukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, reliable dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu. Sarana operasional pada langkah member check adalah:

- a. Melakukan pengecekan ulang semua data yang terkumpul dengan melakukan perbandingan substansi penelitian seperti yang disusun dalam pedoman penelitian dan relevansinya dengan permasalahan penelitian.
- b. Apabila data yang dikumpulkan ada yang belum lengkap, maka peneliti meminta ulang kepada sumber utama sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.
- c. Meminta kejelasan dan kepastian, apabila terdapat pernyataan yang tidak jelas dari subyek penelitian dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepada pihak lainnya.
- d. Jika pada saat member check berlanjut ternyata ditemukan data dan informasi yang belum lengkap maka akan dihimpun kembali melalui klarifikasi dengan subyek penelitian melalui media komunikasi yang memungkinkan seperti telepon, email, dan sebagainya.

e. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2005:330). Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka Moleong (2005:331) memberikan cara-cara yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi .
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Tahap II

Rumusan model layanan perpustakaan SLB divalidasi melalui tehnik Delphi, yaitu meminta pendapat dan masukan dari para ahli untuk perbaikan dengan tidak menghadirkan ahli tersebut pada suatu forum diskusi, tetapi melalui media sosial, email, dan lainnya, sehingga terciptanya model layanan perpustakaan SLB yang dapat mempermudah akses layanan informasi bagi peserta didik di SLB, guru, dan orangtua peserta didik.

Para ahli yang diminta pendapat dan masukannya tentang rumusan model layanan perpustakaan SLB yaitu satu orang pustakawan dan satu orang praktisi tenaga pengelola perpustakaan SLB yang sudah lama mengurus bidang perpustakaan.

